

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

“Desain penelitian bertujuan untuk melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga diperoleh logika, baik saat menguji hipotesis maupun saat me narik kesimpulan” (Noor, 2017:107).

Penelitian ini merupakan studi eksplanatori kausal, yang berarti bahwa peneliti menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel dengan menguji hipotesis menurut teori yang dikembangkan sebelumnya dan kemudian menghitung hasilnya menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian kausal mempelajari keterkaitan antara dua atau lebih variabel untuk menentukan hubungan sebab akibat mereka. Penelitian kausal juga menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam satu variabel terhadap perubahan variasi lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sekunder, tergantung pada jenis datanya. Ini disebut sebagai pendekatan penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan teori pengujian melalui penggunaan variabel numerik dan prosedur statistik untuk menganalisis data. Penelitian kuantitatif ialah teknik yang didasarkan pada positivisme yang meneliti populasi atau sampel tertentu. Penentuan sampel sering dilakukan secara acak, proses mengumpulkan data dilakukan dengan instrumen penelitian, dan menganalisis data dengan cara kuantitatif atau statistik untuk memvalidasi hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017:14).

Peneliti memperoleh data secara tidak langsung dari topik atau subyek penelitian berupa angka-angka untuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data ini kemudian diolah dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA, ROE, DER, PER, dan PBV terhadap

profitabilitas saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar dalam BEI periode 2016-2020.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Tujuan yang diharapkan adalah untuk mengetahui karakteristik yang memiliki pengaruh pada *return* saham usaha manufaktur pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 - 2020. Waktu penelitian ini dilakukan antara bulan Maret sampai dengan Agustus 2021.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Dasar dari variabel penelitian ialah segala bentuk apapun yang peneliti putuskan untuk diteliti guna memperoleh wawasan tentang temuan tersebut dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Variabel dependen dan variabel independen digunakan dalam penelitian ini. Proses pengoperasian variabel untuk menentukan jenis, indikator, dan skala variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini dihitung menggunakan *return* yang sesungguhnya atau yang biasa disebut *capital gain*. *Capital gain* dihitung sebagai selisih diantara harga saham saat ini dan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya. Jika kinerja keuangan perusahaan membaik, maka harga saham dan hasil dividen bagi investor juga akan naik. Selisih antara harga saham saat ini dan sebelumnya disebut sebagai *return* saham (Martono, 2017).

Rumus *return* saham menurut Suganda, T. Renald (2018: 78) adalah:

$$Rit = \frac{Pit - (Pit-1)}{Pit.1}$$

Ket:

Rit : *Return* saham i periode t

Pit : Harga saham i periode t

Pit-1 : Harga saham i periode t-1

### 3.3.2 Variabel Independen

“Variabel independen kadang-kadang dikenal sebagai rangsangan, prediktor, dan antesenden. Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen berubah atau muncul (Sugiyono, 2017: 60).

Banyak faktor variabel independen yang digunakan dalam analisis ini, termasuk:

#### 1. *Return On Assets (ROA)*

Sukamulja, (2019:98), menjelaskan, “ROA sebagai teknik penentu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asetnya dan juga untuk menghitung tingkat pengembalian investasi perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak (EAT) dengan total aset”.

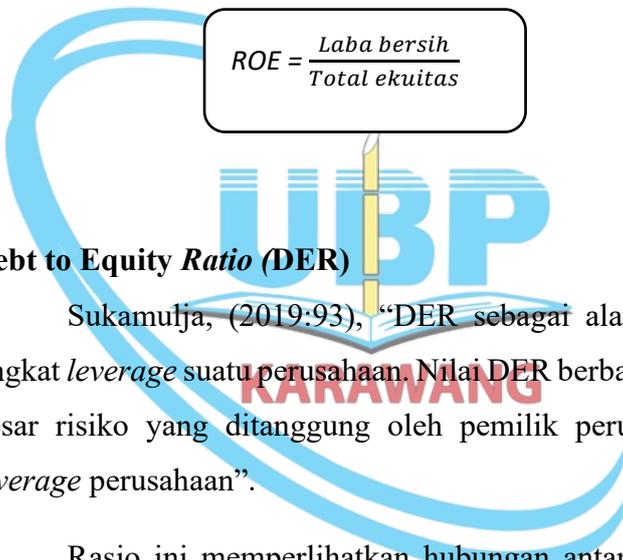
Rumus *return on assets* menurut Sukmawati Sukamulja (2019:98) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

## 2. *Return On Equity (ROE)*

Sukamulja, (2019:99), menyatakan, “ROE adalah metrik yang digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari ekuitasnya. Arti penting rasio ini bagi pemegang saham adalah dapat digunakan untuk meramalkan keberhasilan saham perusahaan yang dimiliki”.

Cara menghitung ROE dengan membagi laba setelah pajak dengan seluruh ekuitas bisnis. ROE dinyatakan sebagai persentase. Rumus ROE menurut Sukmawati Sukamulja (2019:99) adalah:


$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

## 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Sukamulja, (2019:93), “DER sebagai alat untuk menghitung tingkat *leverage* suatu perusahaan. Nilai DER berbanding lurus terhadap besar risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan dan tingkat *leverage* perusahaan”.

Rasio ini memperlihatkan hubungan antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan serta kemampuan modal sendiri sebagai pemenuhan semua kewajibannya. Dalam penelitian ini, tingkat utang ditentukan dari laporan tahunan. Rumus DER menurut Sukmawati Sukamulja (2019:93) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### 4. *Price Earning Ratio (PER)*

“PER menunjukkan nilai harga per saham berbanding laba per lembar saham. Dimana nilai PER berbanding lurus dengan harga per lembarnya dan peningkatan pertumbuhan perusahaan” (Sukamulja, 2019:104).

Rumus *price to earning ratio* menurut Sukmawati Sukamulja (2019:104) adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

#### 5. *Price to Book Value (PBV)*

“PBV menunjukkan hubungan antara harga pasar dan nilai buku saham suatu perusahaan. Meningkatnya kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan akan dihasilkan dari PBV yang tinggi. Investor sering menggunakan rasio PBV untuk membuat keputusan investasi. Semakin besar nilai PBV, harga saham dan *return* atas sahamn tersebut semakin meningkat” (Sukamulja, 2019:105).

Rumus *price to book value* menurut Sukmawati Sukamulja (2019:105) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Tabel 3. 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| Variabel                          | Definisi variabel   | Indikator  | Skala | Satuan |
|-----------------------------------|---|--|-------|--------|
| <i>Return On Assets (ROA)</i>     | Mengukur seberapa mampu pelaku bisnis untuk mendapatkan profit yang berasal dari asetnya, serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.                      | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$               | Rasio | %      |
| <i>Return On Equity (ROE)</i>     | Menghitung mampu tidaknya perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari ekuitas.  | $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$            | Rasio | %      |
| <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | Membandingkan pembiayaan utang dan ekuitas dan memperlihatkan kemampuan modal untuk membayar komitmennya.   | $DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$       | Rasio | %      |
| <i>Price Earning Ratio (PER)</i>  | Menerangkan nilai harga per saham dibandingkan dengan laba per lembar saham.  | $PER = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$       | Rasio | %      |
| <i>Price to Book Value (PBV)</i>  | Menunjukkan sejauh mana nilai buku ekuitas perusahaan telah terapresiasi di pasar. PBV yang tinggi akan berpengaruh pada sentimen pasar terhadap prospek perusahaan ke depan. | $PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ | Rasio | %      |
| <i>Return Saham</i>               | Selisih antara harga saham masa sekarang dengan masa sebelumnya, dibagi dengan harga saham masa sebelumnya.   | $Rit = \frac{Pit - (Pit - 1)}{Pit. 1}$                             | Rasio | %      |

Sumber: Hasil olah penulis (2021)

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi ialah sekelompok objek/subjek yang memiliki atribut dan ciri tertentu untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2017:80). Antara tahun 2016 dan 2020, semua perusahaan otomotif dan manufaktur yang terdaftar di BEI diikutsertakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif dari laporan keuangan tahunan BEI.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel ialah bagian dari populasi dalam hal banyaknya dan karakteristiknya. Jika suatu populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mengeksplorasi setiap elemennya, contohnya karena dana yang terbatas dan juga terbatasnya tenaga atau waktu, peneliti menggunakan sampel dari populasi (Sugiyono, 2017:81). Sampel untuk penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 hingga 2020, berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan.

Adapun pertimbangan kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Usaha manufaktur di subsektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
- b. Sejak 2016 hingga 2020, produsen di subsektor otomotif dan komponen tidak mengungkapkan laporan keuangannya secara berurutan di BEI.
- c. Dari 2016 hingga 2020, produsen di subsektor otomotif dan komponen kekurangan data yang komprehensif tentang variabel penelitian seperti ROA, ROE, DER, PER, dan PBV.

**Tabel 3. 2**

**Kriteria Pemilihan Sampel**

| <b>No</b>                           | <b>Kriteria Perusahaan</b>   | <b>Jumlah Sampel</b> |
|-------------------------------------|--|----------------------|
| 1                                   | Perusahaan manufaktur di subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2020  | 13                   |
| 2                                   | Antara 2016 dan 2020, produsen di subsektor otomotif dan komponen tidak mengungkapkan akun keuangannya secara berurutan di BEI. ( <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> ) | (1)                  |
| 3                                   | Antara 2016 dan 2020, produsen di subsektor mobil dan komponen tidak memiliki data lengkap tentang variabel penelitian seperti ROA, ROE, DER, PER, dan PBV.                          | -                    |
| <b>Jumlah sampel yang digunakan</b> |  | 12                   |
| <b>Periode penelitian</b>           |  | 5                    |
| <b>Jumlah observasi penelitian</b>  |  | 60                   |

Sumber: <http://www.idx.co.id> yang diolah oleh penulis (2021)

Sampel sebanyak 12 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan ini dari keseluruhan populasi perusahaan di subsektor otomotif dan manufaktur komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 - 2020, dengan total 60 observasi studi. Untuk periode 2016 - 2020, tabel berikut menyajikan data perusahaan manufaktur di subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dan memenuhi persyaratan sampel:

**Tabel 3. 3**

**Daftar Sampel Penelitian**

| No | Nama Perusahaan                     | Kode Perusahaan |
|----|-------------------------------------|-----------------|
| 1  | Astra Internasional Tbk.            | ASII            |
| 2  | Astra Otoparts Tbk.                 | AUTO            |
| 3  | Garuda Metalindo Tbk.               | BOLT            |
| 4  | Indo Kordsa Tbk.                    | BRAM            |
| 5  | Goodyear Indonesia                  | GDYR            |
| 6  | Gajah Tunggal Tbk.                  | GJTL            |
| 7  | Indomobil Sukses Internasional Tbk. | IMAS            |
| 8  | Indospring Tbk.                     | INDS            |
| 9  | Multi Prima Sejahtera Tbk.          | LPIN            |
| 10 | Multistrada Arah Sarana Tbk.        | MASA            |
| 11 | Prima Alloy Steel Universal Tbk.    | PRAS            |
| 12 | Selamat Sempurna Tbk.               | SMSM            |

Sumber: <http://www.idx.co.id> yang diolah oleh penulis (2021)

**3.4.3 Teknik Sampling**

Sampel yang didapat dalam populasi dapat menjadi data yang sebenarnya jika menggunakan teknik tertentu yang dinamakan teknik *sampling* atau pengambilan sampel. Berbagai strategi sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian (Sugiyono, 2017:81). *Purposive sampling* akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode stratified sampling dimana sampel dipilih menurut kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85).

**3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data mengacu pada proses di mana peneliti mengumpulkan data. Proses pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sehingga mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi keuangan yang diperlukan.

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penggunaan metode sekunder. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder, dimana proses mendapatkan data tersebut secara tidak langsung; bukan data itu sendiri yang dikumpulkan, tetapi penelitian dan penggunaan data tersebut atau dokumen yang dikumpulkan oleh pihak lain (Kurniullah dkk, 2021:111). Data sekunder tersebut meliputi buku, literatur dan bacaan terkait, untuk membantu penelitian.

Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Data ini diperoleh dari laman resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi tidak langsung

Penulis melakukan peninjauan tidak langsung yang mana proses pengumpulan data didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 hingga 2020 melalui situs resmi BEI: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang sumbernya dari sumber tertulis. Penulis melakukan penelitian ini dengan membaca, meneliti, serta menelaah literatur seperti makalah, jurnal, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah struktur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih sederhana serta memberikan temuan yang lebih akurat, komprehensif, dan sistematis yang lebih mudah dicerna. Menurut Sugiyono (2017:102), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen yang dimaksud adalah alat yang peneliti gunakan untuk strategi pengumpulan informasi secara sengaja dan tanpa masalah. Alat eksplorasi memiliki situasi penting sehubungan dengan informasi alat untuk pengujian dan panduan dokumentasi pada penelitian ini.

## 3.6 Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan sebagai proses analisis data dalam penelitian ini. Analisis linier berganda dilakukan untuk menangani data dan menilai pengaruh ROA, ROE, DER, PER, dan PBV terhadap *return* saham pada bisnis manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. Cara mengetahui apakah data memenuhi kriteria, menggunakan Uji asumsi klasik. Kriteria tersebut meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

### 3.6.1 Rancangan Analisis

Prosedur analisis data menggunakan analisis deskriptif guna memperoleh pengetahuan terkait korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, DER, PER, dan PBV terhadap *return* saham menggunakan analisis regresi linier berganda baik parsial maupun simultan. Selain itu, Microsoft Excel dan SPSS 25 akan digunakan untuk mengolah data.

### 3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dan mengolahnya tanpa memberikan suatu kesimpulan (Andjarwati, dkk, 2021:3). Statistik deskriptif, di sisi lain, sering menggambarkan atau menawarkan deskripsi luas tentang topik yang diselidiki menggunakan sampel atau data populasi dalam bentuk mentahnya, tanpa melakukan analisis umum atau membuat kesimpulan.

### 3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji data supaya diketahui validitas data dan menghindari bias estimasi. Uji asumsi klasik akan dilakukan dengan 4 uji antara lain, normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

“Uji normalitas meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dalam persamaan regresi yang dihasilkan, uji normalitas digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Apakah data dalam variabel independen terdistribusi normal atau tidak, persamaan regresi dianggap sangat layak jika menggabungkan data dari variabel independen dan data variabel dependen memiliki distribusi mendekati normal atau normal” (Sunyoto, 2016:92).

Uji normalitas digunakan dalam model regresi linier untuk menilai apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel independen terdistribusi normal atau tidak; asumsi ini diwakili dalam nilai *error* terdistribusi normal. Model regresi yang layak adalah model yang mempunyai distribusi normal atau mendekatinya, memungkinkan uji statistik untuk dilakukan.

Data dinormalisasi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov; menurut Singgih Santosa (2012:393), dasar pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- 1) Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

“Persamaan regresi yang layak yaitu persamaan yang tidak menunjukkan autokorelasi; persamaan yang menunjukkan autokorelasi tidak berharga atau tidak  cocok untuk prediksi. Jika kesalahan pengganggu untuk periode  $t$  (berada) berhubungan linier dengan kesalahan pengganggu untuk periode  $t-1$  (sebelumnya), masalah autokorelasi baru muncul. Dengan demikian, uji autokorelasi dilakukan pada data *time series* atau data yang terdiri dari *time series*, seperti data 2000–2012” (Sunyoto, 2016:97).

“Langkah untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi yaitu menguji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut” (Danang Sunyoto, 2016:98):

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai  $DW < -2$ .
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika  $DW > +2$ .

## 3. Uji Multikolinearitas

Sunyoto, (2016:87), menyatakan “Analisis regresi berganda dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, 2, 3, \dots, N$ ) dilakukan uji multikolinearitas. Besar kecilnya koefisien korelasi menunjukkan keeratan keterkaitan antar variabel bebas ( $r$ )”.

Uji multikolinearitas menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Korelasi antar variabel independen merupakan tanda regresi yang baik (Ghozali, 2013:105). Hubungan disetiap variabel independen menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan korelasi nol di antara mereka.

Imam Ghozali (2013:105) mengatakan, keadaan berikut diperlukan untuk mengenali ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi:

- a. Jika nilai "R" yang diberikan oleh estimasi model regresi empiris maksimal, namun banyak variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh berarti terhadap variabel dependen.
- b. Lakukan analisis terhadap matriks korelasi variabel independen. Ketika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi (biasanya  $> 0,90$ ), penyebabnya adalah multikolinearitas. Kurangnya korelasi yang signifikan antara variabel independen tidak mengesampingkan multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen digabungkan.
- c. Multikolinearitas dapat dikenali dengan: 1) angka toleransi dan kebalikannya 2) faktor inflasi varians (VIF). Toleransi dari pengukuran variabilitas variabel independen terpilih yang tidak diterangkan oleh variabel independen yang lain. Oleh karena itu, angka toleransi berbanding terbalik dengan nilai VIF ( $VIF=1/toleransi$ ). Uji multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
  - *Tolerance value*  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$ : terjadi multikolinearitas.
  - *Tolerance value*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ : tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dikarenakan adanya peralihan situasi yang tidak dijelaskan oleh signifikansi model regresi, yaitu ketika residual tidak memiliki varians yang konstan. Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan sebagai pengetahuan terhadap ada atau tidaknya ketidaksamaan varians antara dua residual pengamatan dalam suatu model regresi (Firdaus, 2021:33). Heteroskedastisitas ditentukan dengan memantau pola tertentu pada *scurrent assetter plot* antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Menurut Ghozali (2013:139), apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu, hal ini memperlihatkan terjadinya heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila pola tidak terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

##### 3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2017: 275), menyatakan, “Analisis regresi linier berganda bermanfaat untuk memprediksi kondisi variabel dependen berubah sebagai respons terhadap perubahan nilai dua atau lebih variabel independen yang digunakan sebagai prediktor (dimanipulasi). Analisis regresi adalah pendekatan statistik sebagai uji korelasi antar variabel dan memodelkannya. Regresi berganda paling sering digunakan untuk menangani masalah analisis regresi yang melibatkan penentuan korelasi antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini memungkinkan penentu apakah variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen secara bersamaan atau sebagian”.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, DER, PER, dan PBV, untuk variabel dependennya adalah *Return Saham*. Metode analisis ini menggunakan SPSS 25. Persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017: 275) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien ROA

$b_2$  = Koefisien ROE

$b_3$  = Koefisien DER

$b_4$  = Koefisien PER

$b_5$  = Koefisien PBV

$X_1$  = Variabel ROA

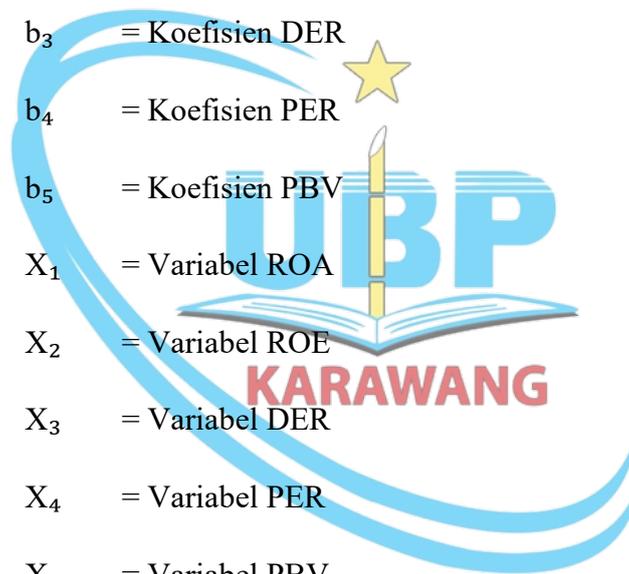
$X_2$  = Variabel ROE

$X_3$  = Variabel DER

$X_4$  = Variabel PER

$X_5$  = Variabel PBV

$e$  = Standart Error



#### 3.6.1.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan (2013: 97), “Koefisien determinasi adalah metrik yang memperlihatkan seberapa baik model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen Ghasali”.

Koefisien determinasi adalah nilai numerik antara 0 - 1. Jika nilai  $R^2$  rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk memahami perubahan variabel dependen cukup terbatas. Apabila nilainya

mendekati satu, variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Oleh karena itu, sebagian besar peneliti merekomendasikan penggunaan nilai  $R^2$  yang disesuaikan untuk menilai model regresi mana yang terbaik. Nilai *adjusted*  $R^2$  berkorelasi lemah jika nilainya antara 0-0,49, berkorelasi sedang jika nilainya 0,50, dan berkorelasi sempurna jika nilainya antara 0,51-0,99.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2017: 96), merupakan reaksi sementara terhadap rumusan penelitian. Secara umum, rumusan masalah penelitian berbentuk pernyataan interogatif. Ini bersifat tentatif karena jawaban hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan bukan pada bukti aktual yang ditemukan selama pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai respons teoretis terhadap ungkapan topik penelitian, daripada respons empiris.

Uji hipotesis dirancang untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dua uji hipotesis akan digunakan dalam pengujian ini, uji-t dan uji-F.

#### 3.6.2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial sebagai salah satu uji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji-t berguna sebagai alat uji setiap variabel sedikit demi sedikit. Pengolahan data dilakukan dengan IBM SPSS 25. Dalam pengujian ini untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  menurut Sugiyono (2017: 184):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Korelasi

n : Jumlah sampel

t :Tingkat signifikan ( $t_{hitung}$ ) yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji-t, kita dapat melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval kepercayaan  $\alpha = 0,05$ .
- Derajat kebebasan =  $n-2 = n-k-1$  dimana k adalah jumlah variabel.
- Dilihat hasil  $t_{tabel}$ .

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

### 3.6.2.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan sebagai alat uji salah satu hipotesis yang ada dalam sebuah penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F sering dipakai untuk melihat ada tidaknya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F sering disebut sebagai analisis varian.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017: 192) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Jumlah anggota variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

$Dk$  :  $(n-k-1)$  derajat kebebasan

Pengujian ini akan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria Uji:

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

